**PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN BERBASIS PROJEK**

**DALAM MENINGKATKAN KEMAMPUAN MENULIS TEKS CERPEN**

**PADA PESERTA DIDIK KELAS XI MIA 4 SMA NEGERI 2 TAKALAR**

**Suherman Rauf**

PPs UNM

E-mail: [suhermanrauf@yahoo.co.id](mailto:suhermanrauf@yahoo.co.id)

**Abstrak**

Penelitian ini merupakan penelitian tindakan kelas *(classroom action research)* yang bertujuan untuk meningkatkan kemampuan menulis teks cerpen pada peserta didik kelas XI MIA 4 SMA Negeri 2 Takalar. Sampel penelitian adalah peserta didik kelas XI MIA 4 SMA Negeri 2 Takalar dengan jumlah peserta didik 36 orang pada tahun ajaran 2014-2015. Penelitian ini dilaksanakan dalam dua siklus yaitu siklus I dan siklus II. Tiap siklus terdiri atas tiga kali pertemuan. Pada tahap pelaksanaan siklus I dan siklus II dipergunakan lembar observasi dan tes kemampuan menulis teks cerpen untuk mengumpulkan data yang diperlukan dan sebagai tolok ukur kemampuan menulis teks cerpen peserta didik berdasarkan kriteria ketuntasan minimal (KKM), yaitu 75. Hasil penelitian menunjukkan bahwa melalui model *Pembelajaran Berbasis Projek* kemampuan menulis teks cerpen peserta didik kelas XI MIA 4 SMA Negeri 2 Takalar pada tahap perencanaan, tindakan, observasi dan evaluasi meningkat. Guru mata pelajaran dinilai berhasil meningkatkan dan melakukan perencanaan pembelajaran yang memberi nilai lebih baik. Tahap tindakan, peserta didik mengalami perubahan sikap menjadi lebih baik. Tahap evaluasi, hasil tes kemampuan menulis teks cerpen dengan memperhatikan aspek isi, struktur teks, kosakata, kalimat, dan mekanik menunjukkan bahwa pada siklus I peserta didik belum mencapai tingkat ketuntasan yang telah ditentukan. Pada siklus II peserta didik sudah mencapai ketuntasan dalam pembelajaran menulis teks cerpen. Berdasarkan hasil penelitian disimpulkan bahwa model *Pembelajaran Berbasis Projek* dapat meningkatkan kemampuan menulis teks cerpen pada peserta didik kelas XI MIA 4 SMA Negeri 2 Takalar setelah dilaksanakan dalam dua siklus.

Kata kunci: model *pembelajaran berbasis projek*, kemampuan menulis, teks cerpen.

v

**Abstract \*)**

This research is a class action (classroom action research) that aims to improve the ability to write text stories in class XI students MIA 4 SMAN 2 Takalar.Samples were students of class XI MIA 4 SMA 2 Takalar with the number of 36 students in the academic year 2014-2015. This study was conducted in two cycles, namely cycle I and cycle II. Each cycle consists of three meetings. At this stage of the implementation of the first cycle and second cycle used observation sheets and test the ability to write text stories to collect the necessary data and as a measure of the ability of learners to write text stories based on a minimum completeness criteria (KKM), namely 75. The results showed that through learning models Project-based text short story writing skills of students of class XI MIA 4 SMAN 2 Takalar at the stage of planning, action, observation and evaluation increased. Teachers of subjects considered successful improving learning and planning that gives better value. Phase actions, learners experience a change in attitude for the better. Evaluation phase, the results of tests the ability to write short stories by observing the text content, text structure, vocabulary, sentences, and mechanics show that in the first cycle students have not reached a predetermined level of completeness. In the second cycle students already achieve mastery in learning to write text stories. Based on the results of the study concluded that the Project Based Learning models may improve the ability to write text stories in class XI students MIA 4 SMAN 2 Takalar after conducted in two cycles.

Keywords: model of project-based learning, the ability to write, text stories.

**PENDAHULUAN**

Berdasarkan Kurikulum 2013, pembelajaran bahasa Indonesia diwujudkan secara lisan maupun tulisan yang mencakup empat aspek keterampilan. keempat aspek berbahasa tersebut tidak lagi dinyatakan secara eksplisit tetapi terintegrasi secara keseluruhan ke dalam pembelajaran berbasis teks yang bermuara pada keterampilan menulis. Menulis memiliki banyak manfaat bagi peserta didik, tetapi justru masih menjadi momok bagi peserta didik, sehingga pembelajaran menulis di kelas harus mendapat perhatian secara sungguh-sungguh.

Menulis merupakan suatu kegiatan yang produktif dan ekspresif. Kemampuan menulis merupakan aspek penting dalam pengajaran bahasa. Melalui kemampuan menulis, ide dan gagasan yang dimiliki peserta didik dapat dituangkan. Kemampuan menulis ini harus dilakukan melalui latihan dan praktik yang banyak dan teratur (Tarigan, 1986:4). Tujuan pembelajaran kemampuan menulis menurut Tarigan (1982:23) adalah: (1) memberitahukan atau mengajar; (2) menghibur atau menyenangkan; (3) meyakinkan; dan (4) mengutarakan atau mengekspresikan perasaan.

Salah satu pengajaran kemampuan menulis yang dimaksud adalah menulis teks cerpen. Pada dasarnya, tujuan pengajaran kemampuan menulis teks cerpen di SMA adalah agar peserta didik dapat mengungkapkan pengalaman lewat tulisan yang menarik dalam bentuk cerita pendek mulai dari tahap yang mudah sampai pada yang kompleks (Depdiknas dalam Uya, 2009). Berdasarkan observasi awal yang dilakukan penulis pada peserta didik kelas XI MIA 4 SMA Negeri 2 Takalar, ditemukan bahwa masih banyak peserta didik yang belum dapat menulis teks cerpen dengan baik . Hal itu terjadi karena selama ini pembelajaran menulis teks cerpen dilakukan secara konvensional. Peserta didik hanya ditugaskan untuk menulis sebuah cerpen berdasarkan contoh yang ada dalam buku teks tanpa pengembangan materi ajar yang lebih konkret. Selain pengajaran konvensional, pengajaran dilakukan tanpa modifikasi model pembelajaran sehingga pembelajaran monoton, dan menyebabkan peserta didik jenuh dalam belajar.

Kondisi tersebut ternyata tidak hanya disebabkan oleh peserta didik tetapi juga oleh guru. Pengajaran menulis membutuhkan waktu yang lama sehingga membuat peserta didik merasa jenuh. Ini disebabkan karena ada beberapa guru kurang kreatif mengemas pembelajarannya dengan hal-hal yang menarik. Akibatnya, sebelum memulai pengajaran menulis, telah muncul rasa penolakan dalam diri peserta didik terlebih dahulu, sehingga pengajaran menulis berlangsung dalam suasana yang penuh keterpaksaan. Selain itu, pengajaran menulis yang kurang variatif menjadikan pembelajaran berlangsung secara kaku.  Suyatno (2004:5) juga mengungkapkan bahwa pengajaran bahasa dan sastra Indonesia seharusnya menjadi sebuah pengajaran yang menarik bagi peserta didik , bukannya sebuah pengajaran yang membosankan.

SMA Negeri 2 Takalar dipilih sebagai lokasi penelitian berdasarkan beberapa alasan yakni; (1) kemampuan menulis teks cerpen peserta didik di sekolah tersebut masih rendah; (2) SMA Negeri 2 Takalar bersifat terbuka dan mau menerima pembaharuan dalam proses belajar mengajar; (3) kepala sekolah dan guru bidang studi bersedia untuk berkolaborasi dalam penelitian sehingga menunjang proses penelitian; dan (4) sebagai usaha peneliti dalam memperkenalkan model pembelajaran berbasis projek (*project based learning*) dan memperbaiki proses pembelajaran menulis teks cerpen peserta didik kelas XI MIA 4 SMA Negeri 2 Takalar*.* Kemudian dipilihnya peserta didik kelas XI MIA 4 sebagai objek penelitian karena dari lima kelas XI pada jurusan MIA, kelas tersebutlah yang mengalami masalah pembelajaran menulis teks cerpen.

Mencermati kondisi riil pengajaran bahasa dan sastra Indonesia yang terjadi di sekolah-sekolah pada umumnya dan di kelas XIMIA 4 SMA Negeri 2 Takalar pada khususnya, ditemukan bahwa masalah yang rentan terjadi adalah strategi pembelajaran yang tidak efektif dan kurang kreatif serta persoalan minat peserta didik terhadap pengajaran sastra. Penelitian mengenai kemampuan menulis teks menggunakan pembelajaran berbasis projek masih terbatas. Peneliti menganggap hal ini perlu dikembangkan, mengingat kenyataan bahwa kemampuan peserta didik dalam menulis teks cerpen masih rendah, belum memuaskan, dan perlu inovasi model pembelajaran yang efektif untuk meningkatkan hasil belajar peserta didik dalam menulis teks cerpen.

Berdasarkan masalah tersebut, diganggap perlu dilakukan penelitian, sesuai dengan permasalahan tersebut. Oleh karena itu, peneliti berinisiatif melakukan penelitian dengan judul “Penerapan Model Pembelajaran Berbasis Projek dalam Meningkatkan Kemampuan Menulis teks Cerpen Pada Peserta Didik Kelas XI MIA 4 SMA Negeri 2 Takalar”. Hal ini dimaksudkan untuk mengatasi kendala dalam pembelajaran bahasa Indonesia karena minat menulis peserta didik semakin berkurang.

Berdasarkan latar belakang yang dikemukakan tersebut maka permasalahan dalam penelitian ini sebagai berikut.

1. Bagaimanakah proses penerapan model pembelajaran berbasis projek dalam meningkatkan kemampuan menulis teks cerpen pada peserta didik kelas XI MIA 4 SMA Negeri 2 Takalar?
2. Bagaimanakah hasil penerapan model pembelajaran berbasis projek dalam menulis teks cerpen pada peserta didik kelas XI MIA 4 SMA Negeri 2 Takalar?

**Pengajaran Bahasa**

Bahasa merupakan satu wujud yang tidak dapat dipisahkan dari kehidupan manusia, sehingga dapat dikatakan bahasa adalah milik manusia yang telah menyatu dengan pemiliknya. Sebagai salah satu miliki manusia, bahasa selalau muncul dalam segala aspek dan kegiatan manusia. Tidak ada satu pun kegiatan manusia yang tidak disertai dengan kehadiran bahasa. Bahasa adalah alat untuk menyampaikan isi pikiran, alat untuk berinteraksi, alat untuk mengekspresikan diri, dan alat untuk menampung hasil kebudayaan.

Merasakan pentingnya bahasa, dunia pendidikan memberi perhatian besar terhadap pengajaran bahasa. Pengajaran adalah suatu proses pemberian latihan atau pengalaman terhadap seseorang atau sekelompok orang agar terjadi perubahan tingkah laku yang relatif tetap pada orang tersebut. Pengajaran bahasa mencakup empat aspek yaitu pengajaran menyimak, berbicara, membaca, dan menulis. Pengajaran ini dapat dilakukan pada suatu lembaga formal terstruktur maupun pada suatu lembaga secara insidental.

Keistimewaan pengajaran bahasa dalam pendidikan adalah bahwa sukses dalam segala bidang studi sangat bergantung pada penguasaan bahasa lisan dan tulis atau literasi, karena pengajaran segala bidang studi mesti menggunakan medium bahasa. Dengan demikian, pendidikan bahasa mesti ditangani secara profesional demi suksesnya pendidikan nasional.

**Hakikat Menulis**

Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia, menulis didefinisikan sebagai suatu kegiatan melahirkan pikiran dan perasaan dengan bantuan pena, seperti mengarang, membuat surat dan sebagainya. Menulis merupakan sebuah proses menuangkan segala isi pikiran dan perasaan, gagasan, serta ide dalam bentuk bahasa tulis baik itu untuk dipublikasikan maupun tidak, bergantung dari keinginan penulis. Menulis juga berarti menurunkan atau melukis lambang-lambang grafik suatu bahasa yang dipahami seseorang sehingga orang lain dapat membaca dan memahami makna yang dikandung lambang-lambang grafik tersebut (Salam, 2009:1). Menulis pada dasarnya merupakan suatu kegiatan yang produktif dan ekspresif. Definisi lain diuraikan oleh Mc Crimmon, ia mengatakan bahwa kemampuan menulis digunakan untuk mencatat, merekam, meyakinkan, melaporkan, menceritakan, menginformasikan dan memengaruhi pembaca. Maksud dan tujuan ini hanya akan dicapai apabila dikemukakan secara jelas, lancar dan komunikatif (dalam Kurniawan, 2009:2)

**Pengajaran Menulis**

Kegiatan menulis dapat dipandang sebagai kegiatan tunggal jika yang ditulis adalah karangan/tulisan sederhana, pendek, dan bahannya sudah siap dalam diri penulis (Akhadiah, 1989: 3). Pada hakikatnya, kegiatan menulis adalah proses yang mengharuskan adanya langkah-langkah tertentu.

Ada tiga tahap menulis yang disebutkan oleh Akhadiah (1989:3), yaitu (1) tahap pramenulis, (2) tahap penulisan, dan (3) tahap revisi. Tahap pramenulis mencakup penentuan dan perbaikan topik, penentuan materi penulisan, dan penyusunan kerangka. Tahap penulisan meliputi pembahasan setiap butir topik yang ada dalam kerangka sekaligus menyangkut penggunaan bahasa dalam mengembangkan kerangka karangan menjadi sebuah karangan. Sedangkan tahap revisi berkenaan dengan peninjauan kembali hasil tulisan.

### Cerpen

Definisi cerpen telah banyak dikemukakan oleh para pakar sastra dan sastrawan. Jassin dalam bukunya *Tifa Penyair dan Daerahnya*, mengemukakan bahwa cerpen adalah cerita yang pendek (Purba, 1977:69). Jassin menjelaska lebih dalam bahwa orang bisa berdebat dan saling mengemukakan pendapatnya tentang cerpen dengan berbagai cara, tetapi cerita yang panjangnya seratus halaman tentu tidak bisa lagi disebut cerita pendek karena memang tidak ada cerpen yang demikian panjangnya. Cerita yang panjangnya sepuluh atau dua puluh halaman masih bisa disebut cerita pendek tetapi ada juga cerita pendek yang panjangnya hanya satu halaman.

Pendapat lain juga dikemukakan oleh Saini dan Sumardjo (dalam Purba, 2010:50) yang menyatakan bahwa cerita pendek adalah cerita yang pendek, tetapi dengan melihat fisiknya yang pendek orang belum dapat menetapkan sebuah cerita yang pendek adalah karya cerpen. Di dalam buku yang lain, Sumardjo juga mengemukakan pendapatnya mengenai cerpen. Menurutnya cerita pendek adalah cerita yang memiliki satu arti satu krisis dan satu efek untuk pembacanya. Sementara Rosidi (dalam Purba, 2010:50) mengatakan bahwa cerpen adalah cerita yang pendek dan merupakan suatu kebulatan ide. Dalam kesingkatan dan kepadatannya itu, sebuah cerpen menjadi lengkap, bulat, dan singkat. Cerpen memusatkan diri pada satu tokoh dalam satu situasi. Meskipun persyaratan itu kadang-kadang tidak dipenuhi, cerpen tetap memperlihatkan kepaduan sebagai patokan. Sudjiman (dalam Purba, 2010:51) menjelaskan bahwa cerpen yang efektif terdiri atas tokoh dan sekelompok tokoh yang ditampilkan pada satu latar atau latar belakang dan lewat perlakuan lahir dan batin terlihat dalam satu situasi.

**Pengajaran Menulis Teks Cerpen**

Pengajaran sastra seperti menulis teks cerpen menurut Hutagalung dan Rosidi, tidak jauh berbeda dengan pengajaran fiksi pada umumnya, yaitu mengarah pada apresiasi (dalam Endraswara, 2005:155). Wardani (1981) menjelaskan bahwa apresiasi adalah pengertian, pengetahuan, dan penghargaan terhadap karya sastra. Oleh karena itu, apresiasi yang dibina di bangku pendidikan merupakan proses menuju apresiasi yang sebenarnya. Wardani (1981) Proses ini dibagi atas beberapa tingkatan, yaitu:

1. Tingkat menggemari, yang ditandai adanya rasa tertarik.
2. Tingkat menikmati, mulai dapat menikmati karena mulai tumbuhnya pengertian.
3. Tingkat mereaksi, mulai ada keinginan untuk menyatakan pendapat tentang cipta rasa yang dinikmati.
4. Tingkat produktif, yaitu mulai ikut menghasilkan cipta sastra.

**Kriteria Penilaian Menulis Teks Cerpen**

Salah satu tahapan dalam proses pengajaran menulis adalah penilaian atau evaluasi. Pada tahap ini, dibutuhkan sebuah pedoman penilaian berupa daftar aspek untuk melihat tingkat keberhasilan peserta didik . Aspek-aspek tersebut umumnya disesuaikan dengan kompetensi dasar atau indikator keberhasilan pengajaran yang tercantum di silabus. Setiap aspek diberi bobot atau skor sesuai dengan tingkat kepentingannya.

Penilaian untuk kompetensi dasar menulis teks cerpen pada penelitian ini, diuraikan sebagai berikut. Isi,struktur teks, kosa kata, kalimat, dan mekanik.

**Model Pembelajaran Berbasis Projek (*Project-Based Learning*)**

Model pembelajaran berbasis projek(*Project-Based Learning*) adalah strategi pembelajaran yang ditandai dengan pengelolaan lingkungan belajar yang memungkinkan peserta didik dapat melakukan penyelidikan terhadap masalah autentik termasuk pendalaman materi dari suatu topik mata pelajaran, dan melaksanakan tugas bermakna lainnya. Hal ini sesuai dengan pendapat Abidin (2014:167) yang menyatakan bahwa model pembelajaran berbasis projek adalah model pembelajaran yang secara langsung melibatkan peserta didik dalam proses pembelajaran melalui kegiatan penelitian untuk mengerjakan dan menyesuaikan suatu pembelajaran tertentu.

**Penerapan Model Pembelajaran Berbasis Projek (*Project-Based Learning*)dalam Menulis Teks Cerpen**

Salah satu model pembelajaran yang dianjurkan untuk digunakan dalam pembelajaran sesuai kurikulum 2013 adalah model pembelajaran berbasis projek (*Project Based Learning*). Hal ini tentunya bukan tanpa alasan. Saat ini pembelajaran di sekolah-sekolah masih lebih terfokus pada hasil belajar berupa pengetahuan semata. Itupun sangat dangkal, hanya sampai pada tingkatan ingatan dan pemahaman, belum sampai pada tahap aplikasi , analisis, sintesis dan evaluasi. Hal ini berarti pembelajaran di sekolah belum mengajak peserta didik untuk menerapkan dan mengolah setiap unsur-unsur konsep yang dipelajari untuk membuat sintesis (generalisasi), dan belum mengajak peserta didik untuk mengevaluasi (berpikir kritis) terhadap konsep-konsep dan prinsip-prinsip yang telah di pelajarinya. Sementara itu aspek keterampilan (psikomotor ) dan sikap masih diabaikan.

**METODE PENELITIAN**

**Jenis Penelitian**

Jenis penelitian ini adalah penelitian tindakan kelas (*Class Room Action Research*), yang pada hakikatnya merupakan penelitian yang dilakukan pada saat pembelajaran di kelas dan bertujuan untuk meningkatkan kemampuan menulis teks cerpen.

**Desain Penelitian**

Desain penelitian yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan model yang dikemukakan oleh Kemmis & Mc Taggart yaitu model yang diawali oleh dengan empat tahap (1) perencanaan, (2) pelaksanaan, (3) observasi, (4) refleksi. Oleh karena itu, pengertian siklus adalah satu putaran kegiatan yang terdiri perencanaan, tindakan, pengamatan dan refleksi.

**Populasi dan Sampel**

Populasi adalah keseluruhan subjek dalam penelitian (Arikunto, 2013:173). Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh peserta didik kelas XI SMA Negeri 2 Takalar yang terbagi menjadi tiga jurusan, yaitu jurusan MIA, IIS dan Bahasa. Kelas XI MIA terdiri dari lima kelas, kelas XI IIS terdiri dari tiga kelas dan kelas Bahasa terdiri dari satu kelas.

Sampel dalam penelitian ini adalah keseluruhan peserta didik kelas XI MIA-4 SMA Negeri 2 Takalar yang berjumlah 36 orang dan 1 orang guru.

**Instrumen Penelitian**

Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini adalah format pengamatan aktivitas guru dan aktivitas peserta didik, serta tugas menulis teks cerpen yang dilengkapi dengan format penilaian. Format pengamatan dan penilaian

**Teknik Pengumpulan Data**

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik observasi/pengamatan dan penugasan. Teknik observasi digunakan melalui pengamatan dengan lembar format pengamatan aktivitas guru dan aktivitas peserta didik selama proses pembelajaran, sedangkan penugasan digunakan untuk mengetahui hasil menulis teks cerpen peserta didik dengan menerapkan model pembelajaran berbasis projek *(project based learning).*

**Teknik Analisis Data**

Teknik analisis data yang digunakan adalah analisis deskriptif kualitatif dan deskriptif kuantitatif. Data proses dianalisis secara kualitatif, sedangkan data hasil penilaian kinerja peserta didik dianalisis secara kuantitatif.

**HASIL DAN PEMBAHASAN**

**Hasil Penelitian**

***Siklus I***

Hasil observasi pembelajaran menulis teks cerpen dengan menggunakan model *project based learning* (pembelajaran berbasis projek) kelas XI MIA 4 SMA Negeri 2 Takalar pada siklus I tampak pada tabel 4.7 berikut.

**Tabel 4.7 Rekapitulasi Hasil Observasi Guru dan Peserta Didik Siklus I**

|  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- |
| No. | Aktivitas yang diamati | Siklus I | |
| frekuensi | Persentase (%) |
| 1. | Aktivitas Guru  Sangat Baik (SB)  Baik (B)  Cukup (C)  Kurang (K) | -  7  19  14 | 0%  18%  48%  35% |
| 2 | Aktivitas Peserta didik  Aktif (A)  Tidak Aktif (TA) | 15  20 | 43%  57% |

Berdasarkan hasil belajar menulis teks cerpen dengan Menggunakan Model *project based learning* (pembelajaran berbasis projek) peserta didik kelas XI MIA 4 SMA Negeri 2 Takalar. Rekapitulasi hasil kemampuan menulis teks cerpen dengan menggunakan model *project based learning* (pembelajaran berbasis projek) siklus I pada tabel 4.24 berikut.

**Tabel 4.24 Rekapitulasi Hasil Kemampuan Menulis Cerpen dengan Menggunakan Model *project based learning* (pembelajaran berbasis projek) Siklus I**

|  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- |
| Rentang Nilai | Kategori | Frekuansi | Persentase |
| 86– 100 | Sangat baik | 0 | 6% |
| 75 - 85 | Baik | 5 | 14% |
| 56 – 74 | Cukup | 30 | 83% |
| 10 – 55 | Kurang | 1 | 3% |
| Jumlah | | 36 | 100 |

Hasil Pembelajaran KKM Menulis Teks Cerpen Siklus I

Berdasarkan hasil kemampuan menulis teks cerpen dengan menggunakan model *project based learning* (pembelajaran berbasis projek) peserta didik kelas XI MIA 4 di SMA Negeri 2 Takalar, maka persentase kemampuan menulis teks cerpen dengan menggunakan model *project based learning* (pembelajaran berbasis projek) peserta didik kelas XI MIA 4 di SMA Negeri 2 Takalar pada siklus I belum memenuhi standar KKM dan standar klasikal, yakni 85% dari KKM yang ditentukan.Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) dapat dilihat pada tabel berikut.

**Tabel 4.25 Hasil Pembelajaran KKM Menulis Teks Cerpen Siklus I**

|  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- |
| No. | Kategori | Frekuensi | Persentase (%) |
| 1. | Tuntas (nilai 75 ke atas) | 5 | 14% |
| 2. | Tidak tuntas (nilai di bawah 75) | 31 | 86% |
| Jumlah | | 36 | 100% |

***Siklus II***

Hasil observasi pembelajaran menulis teks cerpen dengan menggunakan model *project based learning* (pembelajaran berbasis projek) kelas XI MIA 4 SMA Negeri 2 Takalar pada siklus II tampak pada tabel 4.14 berikut.

**Tabel 4.14 Rekapitulasi Hasil Observasi Guru dan Peserta Didik Siklus II**

|  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- |
| No. | Aktivitas yang diamati | Siklus II | |
| Frekuensi | Persentase (%) |
| 1. | Aktivitas Guru  Sangat Baik (SB)  Baik (B)  Cukup (C)  Kurang (K) | 17  18  5  - | 43%  45%  12%  0% |
| 2 | Aktivitas Peserta didik  Aktif (A)  Tidak Aktif (TA) | 35  - | 100%  0% |

Berdasarkan hasil belajar menulis teks cerpen dengan Menggunakan Model *project based learning* (pembelajaran berbasis projek) peserta didik kelas XI MIA 4 SMA Negeri 2 Takalar. Rekapitulasi hasil kemampuan menulis teks cerpen dengan menggunakan model *project based learning* (pembelajaran berbasis projek) siklus II pada tabel 4.31 berikut.

**Tabel 4.31 Rekapitulasi Hasil Kemampuan Menulis Teks Cerpen dengan Menggunakan Model *project based learning* (pembelajaran berbasis projek) Siklus II**

|  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- |
| Rentang Nilai | Kategori | Frekuansi | Persentase |
| 86– 100 | Sangat baik | 2 | 6% |
| 75 - 85 | Baik | 30 | 83% |
| 56 – 74 | Cukup | 4 | 11% |
| 10 – 55 | Kurang | 0 | 0% |
| Jumlah | | 36 | 100 |

Hasil Pembelajaran KKM Menulis Teks Cerpen Siklus II

Berdasarkan hasil kemampuan menulis teks cerpen dengan menggunakan model *project based learning* (pembelajaran berbasis projek) peserta didik kelas XI MIA 4 di SMA Negeri 2 Takalar, maka persentase kemampuan menulis teks cerpen dengan menggunakan model *project based learning* (pembelajaran berbasis projek) peserta didik kelas XI MIA 4 di SMA Negeri 2 Takalar pada siklus II telah memenuhi standar klasikal, yakni 85% dari KKM yang ditentukan.Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) dapat dilihat pada tabel berikut.

**Tabel 4.32 Hasil Pembelajaran KKM Menulis Teks Cerpen Siklus II**

|  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- |
| No. | Kategori | Frekuensi | Persentase (%) |
| 1. | Tuntas (nilai 75 ke atas) | 32 | 89% |
| 2. | Tidak tuntas (nilai di bawah 75) | 4 | 11% |
| Jumlah | | 36 | 100% |

**Pembahasan**

a. Pelaksanaan pembelajaran siklus I

Pelaksanaan pembelajaran menulis teks cerpen peserta didik kelas XI MIA 4 SMA Negeri 2 Takalar pada siklus I menunjukkan proses yang belum maksimal. Pada pertemuan pertama siklus I, guru dalam memberikan penguatan dan merefleksi proses dan hasil belajar masih dalam kategori cukup. Pada pertemuan kedua kegiatan mengobservasi masih dalam kategori cukup. Pada pertemuan ketiga, guru dalam memotivasi peserta didik agar terlibat aktif dalam pembelajaran menulis teks cerpen dikategorikan cukup.

Pelaksanaan pembelajaran menulis teks cerpen melalui model *project based learning* (pembelajaran berbasis projek) pada siklus I berlangsung sesuai dengan rencana pelaksanaan pembelajaran meskipun ada beberapa hal yang masih dalam kategori cukup. Berdasarkan hasil observasi, kekurangan yang didapat akibat apersepsi pada kegiatan awal tidak dilaksanakan dengan baik dan pada kegiatan inti, guru kurang menjelaskan tentang menulis teks cerpen dengan menggunakan model *project based learning* (pembelajaran berbasis projek) sehingga peserta didik kurang memahami konsep menulis teks cerpen melalui model *project based learning* (pembelajaran berbasis projek). Kegiatan inti selanjutnya yang masih kurang adalah guru kurang mengaktifkan peserta didik dalam menanggapi presentasi kelompok. Demikian juga pada kegiatan akhir, guru dalam merefleksi dan menyimpulkan pembelajaran masih kurang.

b. Pelaksanaan Pembelajaran siklus II

Pelaksanaan pembelajaran menulis teks cerpen di kelas XI MIA 4 SMA Negeri 2 Takalar menunjukkan proses yang maksimal. Semua aspek dan langkah-langkah yang telah direncanakan rata-rata dikategori baik. Model *project based learning* (pembelajaran berbasis projek) sudah diterapkan sehingga pembelajaran menulis teks cerpen dapat berjalan dengan lancar. Peserta didik lebih aktif dalam proses pembelajaran sehingga peserta didik serius dan bersemangat dalam menulis teks cerpen dan hasil belajarnya dapat meningkat. Proses pembelajaran pada siklus II ini dapat meningkat dari kategori cukup menjadi sangat baik karena tugas guru dalam mengelola kelas baik sehingga mendorong peserta didik untuk menemukan informasi dalam pembelajaran.

***c.* Hasil penelitian kemampuan menulis teks cerpen peserta didik kelas XI MIA 4 SMA Negeri 2 Takalar melalui model *project based learning* (pembelajaran berbasis projek)**

a) hasil penilaian keterampilan menulis teks cerpen peserta didik pada siklus I

Hasil penelitian pada tahap evaluasi menunjukkan bahwa pembelajaran menulis teks cerpen melalui model *project based learning* (pembelajaran berbasis projek) pada siklus I masih mencapai kategori cukup karena tingkat persentase ketuntasan hanya mencapai 14% dengan nilai rata-rata 70,26%. Masih ada 31 peserta didik atau 86% yang berada di bawah KKM . Kekurangan pada siklus I disebabkan karena perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi pembelajaran masih belum optimal. Untuk mengantisipasi kekurangan pada siklus I, maka perlu perbaikan pada siklus II.

b) hasil penilaian keterampilan menulis teks cerpen peserta didik pada siklus II

Peningkatan kemampuan menulis teks cerpen melalui model *project based learning* (pembelajaran berbasis projek) dapat diketahui pada penilaian proses (observasi) dan hasil. Penilaian dilakukan sesuai dengan format pengamatan aktivitas guru dan aktivitas peserta didik serta hasil yang telah ditetapkan dalam penelitian ini. Pada saat proses pembelajaran berlangsung, guru senantiasa mengamati, memantau keaktifan peserta didik, dan mencatat aktivitas peserta didik . Pengamatan terhadap proses pembelajaran dilakukan guru untuk mengetahui kendala-kendala yang dihadapi peserta didik dan kemajuan yang telah dicapai. Hasil tersebut akan dijadikan acuan untuk mengatasi peserta didik yang nilainya berada di bawah KKM sehingga hasilnya dapat maksimal.

Setelah diadakan proses evaluasi hasil belajar menulis teks cerpen pada siklus II diperoleh hasil yang maksimal. Nilai peserta didik yang tuntas telah mencapai KKM dan standar klasikal yang telah ditentukan, yaitu karena tingkat ketuntasan mencapai 32 peserta didik atau 89% yang tuntas dengan nilai rata-rata 79 atau berada pada kategori baik. Peningkatan tersebut terjadi karena perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi pembelajaran sebagai perbaikan dari siklus sebelumnya sudah berjalan dengan baik.

Dibandingkan dengan penelitian menulis teks cerpen yang telah dilakukan Jumiati (2012) dan Juliana Rahman (2013) terdapat persamaan, yaitu memberikan kesempatan seluas-luasnya kepada peserta didik untuk mengekspresikan pengalaman hidupnya efektif diterapkan dalam pembelajaran menulis teks cerpen pada peserta didik kelas X 14 SMA Negeri 1 Pangsid Kabupaten Sidrap. Selain itu, penerapan model pembelajaran berbasis projek efektif digunakan dalam memahami novel peserta didik kelas VIII SMP Negeri 2 Bulukumba. Terdapat persamaan dengan hasil penelitian ini bahwa model *project based learning* (pembelajaran berbasis projek) dapat meningkatkan kemampuan peserta didik dalam menulis teks cerpen.

Keseluruhan paparan di atas, dapat disimpulkan bahwa terjadi peningkatan kemampuan menulis teks cerpen peserta didik kelas XI MIA 4 SMA Negeri 2 Takalar dengan menggunakan model *project based learning* (pembelajaran berbasis projek)*.*

**PENUTUP**

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan, maka disimpulkan:

*Pertama*, terjadi peningkatan proses penerapan model *project based learning* (pembelajaran berbasis projek) dalam pembelajaran menulis teks cerpen peserta didik kelas XI MIA 4 SMA Negeri 2 Takalar berdasarkan penilaian aktivitas guru dan peserta didik. Hal tersebut dapat dilihat pada hasil observasi aktivitas siklus I menunjukkan bahwa aktivitas guru berada pada kategori cukup dan aktivitas peserta didik berada pada kategori tidak aktif. Sedangkan pada hasil observasi aktivitas siklus II menunjukkan peningkatan dari siklus sebelumnya yaitu aktivitas guru berada pada kategori sangat baik dan aktivitas peserta didik berada pada kategori aktif.

*Kedua*, terjadi peningkatan kemampuan menulis teks cerpen peserta didik kelas XI MIA 4 SMA Negeri 2 Takalar dengan menggunakan model *project based learning* (pembelajaran berbasis projek) berdasarkan hasil penilaian menulis teks cerpen peserta didik pada lima aspek yaitu; isi paragraf, organisasi paragraf, kosakata, penggunaan bahasa, dan mekanik. Pada siklus I tingkat kemampuan menulis teks cerpen peserta didik kelas XI MIA 4 SMA Negeri 2 Takalar dengan menggunakan model *project based learning* (pembelajaran berbasis projek) dengan jumlah nilai rata-rata 70,26 dan berada pada kategori cukup dan persentase ketuntasan 14%. Pada siklus II tingkat kemampuan menulis teks cerpen peserta didik kelas XI MIA 4 SMA Negeri 2 Takalar dengan menggunakan model *project based learning* (pembelajaran berbasis projek) meningkat dari siklus sebelumnya dengan jumlah nilai rata-rata 79 dan berada pada kategori baik dan persentase ketuntantasan 89%.

**DAFTAR PUSTAKA**

Abidin, Yunus. 2014. *Desain Pembelajaran dalam Konteks Kurikulum 2013*. Bandung: Refika Aditama.

Adhim, M Fauzil. 2004. *Dunia Kata*. Bandung: Mizan.

Akhadiah, Sabarti. 1989. *Pembinaan Kemampuan Menulis Bahasa Indonesia*. Jakarta: Erlangga.

A Aminuddin, 2004. *Pengantar Apresiasi Sastra*. Bandung: Sinar Baru Algesindo.

Awi, Solichin M. 2011. *Tentang Menulis, Mengapa Menulis, dan menulislah !.* Yogyakarta: New Dislogsia.

Chaer, Abdul. 2009. *Psikolinguistik Kajian Teoretik*. Jakarta: Rineka Cipta.

Diponegoro, Mohammad. 2011. *Nulis Cerpen Yuk !.* Yogyakarta: Narasi.

El Shirazy, Anif Sirsaeba. 2006. *Fenomena Ayat-Ayat Cinta*. Jakarta: Republika.

Endraswara, Suwardi. 2005. *Metode dan Teori Pengajaran Sastra*. Yogyakarta: Buana Pustaka.

Hernowo. 2003. *Quantun Writing*. Bandung: MLC (Mizan Learning Center).

Hernowo. 2009. Menulis untuk Membebaskan. (*http//this is my cyberhome.com*, diakses 15 Oktober 2014).

Jumiati. 2012. Halaman Judul Peningkatan Kemampuan Menulis teks cerpenMelalui

Strategi *Multiple Intelligences* (Mi) Peserta didik Kelas X 14 SMA Negeri 1

Pangsid Kabupaten Sidrap. *Tesis.* Tidak diterbitkan. Makassar. UNM

Kemendikbud. 2014. *Buku Guru Bahasa Indonesia*: *Ekspresi Diri dan Akademik*. Jakarta: Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan.

Kemendikbud. 2014. *Buku Peserta didik Bahasa Indonesia*: *Ekspresi Diri dan Akademik*. Jakarta: Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan.

Kemendiknas. 2008. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta: Balai Bahasa.

Kurniawan, Khaeruddin. 2009. *Metode Pembelajaran Menulis Bahasa Indonesia bagi Penutur Asing Tingkat Lanjut*. Yogyakarta: FBS Universitas UNY.

126

Luxemburg, Jan Van., Bal, Mieke., & G. Willem. 1987. *Tentang Sastra*. Terjemahan oleh Ikhram, Akhadiati. 1991. Jakarta: Intermesa.

Mahsun. 2014. *Teks dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia*. Jakarta: RajaGrafindo Persada.

Purba, Antilan. 2010. *Sastra Indonesia Kontemporer*. Jakarta: Gramedia.

Rahman, Juliana. 2013. Keefektifan Model Pembelajaran Berbasis Projek Terhadap Kemampuan Memahami Model Novel Peserta didik Kelas VIII SMP Negeri Kabupaten Bulukumba. *Tesis*. Tidak diterbitkan. Makassar. UNM.

Rusman. 2013. *Model-Model Pembelajaran Mengembangkan Profesionalisme Guru*. Jakarta: Rajawali Pers.

Salam. 2009. *Pendidikan Penulisan Kreatif.* Makassar: Badan Penerbit Universitas Negeri Makassar.

Sanjaya, Wina. 2012. *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group.

Suyatno. 2004. *Teknik Pembelajaran Bahasa dan Sastra Indonesia*. Bandung: Angkasa

Tarigan, Henry Guntur.1993. *Prinsip-prinsip Dasar Sastra*. Bandung: Angkasa.

Tarigan, Henry Guntur. 1982. *Menulis sebagai Suatu Kemampuan Berbahasa*. Bandung: Angkasa

Thahar, Harris Effendi. 1999. *Kiat Menulis Cerita Pendek*. Bandung: Angkasa.

Tolla, Achmad. 2005. *Strategi Belajar Mengajar Bahasa dan Sastra Indonesia.* Makassar: Makassar State University Press.

Ula, Tajul. 2009. Penerapan Teknik Copy The Master Dalam Pembelajaran Menulis teks cerpenPeserta didik Kelas X-3 SMA Negeri 1 Torjan Sampang Madura Tahun Pembelajaran 2008/2009. *Skripsi*. Tidak diterbitkan. Surabaya: Unesa (*online*),(<http://viemufidah.guru-indonesia.net/artikel_detail-17020.htmlmentar>, diakses pada tanggal 15 Agustus 2014).

Uno, Hamsah B. 2014. *Model Pembelajaran Menciptakan Proses Belajar Mengajar yang Kreatif dan Efektif.* Jakarta: Bumi Aksara

Wardani, I. G. A. K. 1981. *Pengajaran Sastra*. Jakarta: Depdikbud.